

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Masa pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa keteringgalan dalam berbagai bidang. Salah satu aspek yang mengalami keteringgalan adalah pendidikan. Pada masa ini banyak sekolah yang menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan keteringgalan pembelajaran yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, salah satunya kondisi di masa pandemi Covid-19. oleh karena itu, satuan pendidikan diberikan pilihan dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga pilihan kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbud ristek), dan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada pengembangan minat dan juga bakat siswa sejak dini. Kurikulum ini lebih fokus pada materi esensial, kompetensi peserta didik dan juga pengembangan karakter. Tujuan utama dari kurikulum merdeka ini adalah mengoptimalkan potensi siswa supaya dapat mendalami bakat dan minatnya masing-masing, sehingga siswa mempelajari pelajaran sesuai dengan minat

masing-masing. Hal ini mengakibatkan adanya beberapa perubahan dalam struktur kurikulumnya. Perubahan ini dapat terlihat pada digantinya program keahlian menjadi konsentrasi keahlian. Misalnya pada program keahlian Multimedia, di Kurikulum 2013 Multimedia masuk ke dalam Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi, tetapi di Kurikulum Merdeka masuk dalam Bidang Keahlian Seni dan Ekonomi Kreatif. Perubahan bidang keahlian ini juga membuat program keahlian berubah dari yang semula Teknologi Komputer dan Informatika menjadi Desain Komunikasi Visual. Jika pada Kurikulum 2013 Kompetensi Keahlian ini disebut Multimedia, dalam Kurikulum Merdeka berganti menjadi Desain Komunikasi Visual.

Pada jenjang SMK/MAK pembelajaran Desain Komunikasi Visual ini terbilang masih sangat asing, mengingat Desain Komunikasi Visual (yang selanjutnya disebut DKV) merupakan salah satu Program Studi di dalam perguruan tinggi. Desain Komunikasi Visual adalah proses kreatif yang menggabungkan seni visual dan teknologi untuk mengkomunikasikan ide atau informasi. DKV merupakan cabang ilmu desain. Di dalam DKV ini siswa akan mempelajari tentang cara memanfaatkan elemen-elemen visual dengan tujuan tertentu secara efektif, informatif, dan komunikatif. Berbeda dengan seni murni (dalam hal ini seni grafis) yang karya seninya dibuat sebagai ungkapan ekspresi sang seniman, maka karya seni yang dihasilkan oleh seorang desainer komunikasi visual lebih ditekankan dengan konsep yang bermaksud-tujuan dan ditujukan untuk khalayak yang disasar (*target audience*). Adanya program keahlian yang baru ini membuat guru dituntut untuk mampu mengajarkan ilmu-ilmu DKV kepada para siswa, namun keterbatasan sumber belajar membuat guru menemukan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Di SMK NU Temanggung siswa diperbolehkan membawa HP. Hal ini dilakukan karena sumber belajar di sekolah yang sangat terbatas, sehingga guru kadang mencari referensi di internet dan meminta siswanya melakukan hal yang sama. Materi dan bahan ajar sering dibagikan melalui grup *WhatsApp* (WA Grup), tetapi siswa sering kali tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak membuka grup. Selain itu, kesulitan yang dihadapi adalah siswa sering mengeluh *chat* tenggelam sehingga mereka kesulitan untuk membuka materi maupun tugas yang dibagikan di WA Grup. Dalam hal ini diperlukan suatu sumber belajar yang mampu membantu proses pembelajaran dasar-dasar program keahlian DKV. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah dengan adanya aplikasi modul pembelajaran yang dirancang khusus untuk pembelajaran DKV tingkat SMK/MAK. Dengan *platform* pengajaran ini, tidak hanya memfasilitasi pembelajaran jarak jauh bagi guru dan siswa. Belajar jauh lebih menyenangkan. Penggunaan aplikasi modul pembelajaran ini juga lebih efisien dibandingkan siswa membuka *file* PDF modul, karena siswa sering beralasan jika modul PDF yang sudah di bagikan oleh guru itu di hapus. Sehingga pada saat pembelajaran siswa sering kali beralasan tidak ada modul. Untuk meminimalisir kejadian tersebut maka penulis membuat aplikasi modul pembelajaran ini agar dapat mempermudah akses siswa ke modul pembelajaran yang dimaksud. Adanya modul pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran dasar-dasar program keahlian DKV ini diharapkan dapat turut serta berkontribusi dalam pengembangan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk membuat sebuah aplikasi modul pembelajaran sehingga dapat membantu proses pembelajaran dasar-dasar program keahlian DKV. Salah satu sekolah yang mempunyai program keahlian DKV

adalah SMK NU Temanggung. SMK NU Temanggung berada di Jalan Raya Kedu No. 44, Kedu, Temanggung. Peneliti memilih sekolah ini karena berdasarkan angket yang diberikan membuktikan bahwa guru dan siswa SMK NU Temanggung kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dasar-dasar program keahlian DKV.

Hasil penelitian mengenai aplikasi modul pembelajaran mata pelajaran dasar-dasar program keahlian DKV ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat membantu guru dan siswa. Selain itu disaat guru sedang berhalangan hadir dapat tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan adanya aplikasi ini. Siswa juga dapat dengan aktif mengikuti proses pembelajaran tanpa tertinggal materi. Tidak hanya guru dan siswa SMK NU Temanggung, tetapi sekolah lain yang memiliki program keahlian DKV juga dapat menggunakan aplikasi ini sebagai acuan bahkan sumber belajar. Nantinya penulis juga akan mengembangkan aplikasi ini untuk mata pelajaran lainnya yang ada di SMK NU Temanggung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana pembuatan aplikasi modul pembelajaran untuk pembelajaran mata pelajaran dasar-dasar program keahlian DKV?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Aplikasi *mobile* ini hanya diperuntukkan siswa kelas X DKV SMK NU Temanggung saja agar penelitian ini dapat berjalan lebih efisien.
2. *Smartphone* yang digunakan minimal Android versi 8
3. Aplikasi ini dapat di akses secara *offline*

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk membuat sebuah program aplikasi modul pembelajaran untuk mata pelajaran Dasar-dasar Program Keahlian DKV di SMK NU Temanggung.

##### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan aplikasi modul pembelajaran berbasis Android guna mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Program Keahlian DKV di SMK NU Temanggung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut.

##### **1.5.1 Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai mata pelajaran Dasar-dasar Program Keahlian DKV di SMK NU Temanggung yang saat ini sumber belajarnya masih terbatas.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembelajaran Mata Pelajaran Dasar-dasar Program Keahlian DKV baik di SMK NU Temanggung maupun di sekolah lain.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan aplikasi modul pembelajaran serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

